

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang – undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah yang merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah. Peran otonomi daerah yang bertanggung jawab diharapkan mampu untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerahnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk lebih aktif dalam mengelola dana penerimaan pemerintah yang meliputi penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang dimiliki pemerintah. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembangunan antara lain, faktor sumber daya terbatas, faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya ekonomi. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu usaha untuk mengatasi pembiayaan urusan penyelenggaraan pemerintah. Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah, sektor retribusi daerah merupakan sektor yang sangat besar untuk digali dan diperluas pengelolaannya, karena retribusi daerah dipungut atas balas jasa yang disediakan pemerintah. Pelaksanaan pemungutan retribusi daerah dilakukan diluar waktu yang telah ditentukan oleh peraturan undang-undang, selama pemerintah daerah dapat menyediakan jasa atas pungutan atas dasar persetujuan pemerintah pusat.

Pada prinsipnya semakin besar kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah akan menunjukkan semakin kecil ketergantungan daerah kepada pusat. Dengan kontribusi yang semakin meningkat, diharapkan pemerintah daerah semakin mampu membiayai keuangannya. Gambaran kemandirian keuangan

daerah ini dapat diketahui melalui besarnya kemampuan sumber daya keuangan dalam membiayai pelayanan kepada masyarakat daerah tertentu (Sulistyorini, 2009).

Semenjak reformasi dibidang pemerintahan dan pengelolaan keuangan bergulir serta dengan berkembangnya perekonomian yang semakin luas, nyata, dan bertanggung jawab, maka pemerintah pusat memberi kesempatan dan wewenang kepada pemerintah daerah. Daerah diberikan hak untuk mendapatkan sumber penerimaan keuangan sesuai dengan urusan pemerintah. Hal ini merupakan wujud nyata dari Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah memberikan otonomi yang luas kepada daerah yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Retribusi daerah sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) sekarang ini telah memungkinkan dan berpeluang besar untuk ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar kepada PAD terutama di daerah kabupaten atau kota yang mempunyai otonomi yang luas dan utuh sekaligus untuk meningkatkan kualitas pelayanan daerah. Sebagaimana telah disebutkan dalam penjelasan UU Nomor 34 tahun 2000 tentang perubahan UU Nomor 18 tahun 1997 yaitu, daerah atau kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis-jenis pajak dan retribusi selain yang telah di tetapkan, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat.

Melihat potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Lumajang diharapkan kontribusi dari retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah pemerintah kabupaten lumajang harus optimal. Untuk itu perlu diadakan peninjauan apakah

kontribusi dari retribusi ini mengalami kenaikan atau peneurunan, sehingga dapat ditelusuri apa penyebab dari kenaikan atau penurunan tersebut yang akan memberikan manfaat bagi kebijakan pemerintah kabupaten lumajang khususnya dibidang optimalisasi penerimaan retribusi daerah yang akan menunjang Pendapatan Asli Daerah. Sebelum melakukan analisis mengenai kontribusi retribusi daerah, alangkah baiknya untuk mengevaluasi tingkat keefektifitasan penerimaan retribusi daerah tersebut. Definisi dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini mengacu pada Intan Anggraeni (2007) dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten Situbondo “. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian pada Kabupaten Situbondo dan alat analisis yang digunakan berupa rasio kontribusi.

Ardiansyah (2003) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kontribusi pajak dan retribusi daerah di kota Sukabumi hanya mendapat predikat cukup baik. Hasil serupa dijelaskan dalam penelitian Dharmawan (2007) dan Rizqi (2011) yang menyatakan kontribusi retribusi dinilai tidak memenuhi target. Hal ini berbeda dengan pemnelitian yang dilakuakn Fitriani (2008) dengan hasil kontribusi daerah yang terus mengalami peningkatan di Kabupaten Jombang.

Berdasarkan penelitian tersebut yang dilandasi oleh beberapa pendapat secara teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Efektifitas Retribusi Daerah Dalam

Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Study Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Lumajang Tahun).

1.2. Batasan Masalah

Komponen pendapatan daerah meliputi antara lain PAD, Pendapatan Dana Pertimbangan dan Lain-lain pendapatan Yang Sah. Penelitian ini tidak membahas pendapatan daerah secara keseluruhan. Ruang lingkup dari penelitian ini hanya membahas retribusi daerah yaitu menganalisis seberapa besar efektifitas retribusi daerah yang di pungut oleh pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektifitas penerimaan retribusi daerah dalam menunjang PAD di Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Lumajang ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antra lain :

1. Untuk mengetahui tingkat efektifitas retribusi daerah dalam menunjang PAD di Kabupaten Lumajang ?
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Lumajang ?

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis, praktis dan kebijakan, sebagai berikut :

1) Kontribusi Teoritis

Penelitian ini merupakan sarana bagi pengembangan dibidang ilmu sosial khususnya keuangan daerah, serta akan menjadi media analisis terhadap PAD dan di harapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis yakni dapat di pakai sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang meneliti PAD sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya keuangan daerah dan akuntansi sektor publik.

2) Kontribusi Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi praktis pada pemerintah Kabupaten Lumajang guna meningkatkan efektifitas retribusi daerahnya terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pemerintah kabupaten lumajang dalam upaya peningkatan PAD khususnya retribusi

3) Kegunaan Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang efektifitas retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD).